

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara agraris dengan tingkat kemiskinan dan jumlah penduduk yang tinggi, dan saat ini menduduki peringkat keempat negara terpadat di dunia. Indonesia tengah menghadapi suatu virus yang dapat menyebabkan kematian virus ini disebut virus Corona atau Covid 19. Dampak dari virus ini salah satunya banyak masyarakat yang diberhentikan dari pekerjaannya, hal ini dapat mengakibatkan berkurangnya perekonomian masyarakat dan menambah kemiskinan.

Sementara jumlah masyarakat miskin di tahun 2021 mencapai 27,54 juta orang, naik dari periode tahun 2020 yang sebesar 26,42 juta orang (BPS, 2021). Peningkatan masyarakat miskin ini terjadi akibat Covid 19 yang mengakibatkan adanya perubahan-perubahan yang terjadi sehingga memengaruhi tingkat kemiskinan.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia telah memasuki era globalisasi, dimana perkembangan zaman di Indonesia sudah semakin maju, hal ini ditandai dengan adanya pembangunan di berbagai bidang kehidupan serta perkembangan teknologi semakin maju yang berdampak positif bagi kehidupan. Perkembangan itu membawa perubahan kualitas sumber daya manusia yang ada.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan Indonesia yang semakin maju. Dalam proses pembangunan Indonesia bukan hanya menjadi urusan otoritas publik tetapi juga bagi setiap

individu indonesia, bahkan setiap orang yang merasa cakap baik itu pria ataupun perempuan harus terlibat dalam siklus perbaikan pembangunan Indonesia. Sejalan dengan kesetaraan gender perempuan memiliki kebebasan dan komitmen yang sama dengan pria untuk mengambil bagian sepenuhnya dalam semua kegiatan pembangunan.

Indonesia adalah negara dengan keanekaragaman dan kekayaan budaya, dan semua orang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk berkontribusi pada pembangunan bangsa. Oleh karena itu, semua warga negara berhak menikmati hasil pembangunan. Wanita, termasuk penghuni yang memiliki kewajiban, komitmen, dan hak istimewa yang sama.

Kenyataannya, perempuan masih sulit untuk mewujudkan hak-haknya, terutama dalam kehidupan sehari-hari. Masih banyak perempuan yang dibatasi dalam melakukan kontrol dan mendapatkan manfaat kemajuan di segala bidang kehidupan. Kontras dalam pekerjaan sosial perempuan dan laki-laki menyebabkan kontras dalam kesejahteraan ekonomi di arena publik, di mana laki-laki dipandang lebih baik daripada perempuan. Perspektif yang tidak beralasan pada wanita dengan anggapan bahwa wanita tidak bisa berpikir jernih, aktivitasnya selalu didasarkan pada perasaan, tidak bisa mandiri, dan sebagainya menyebabkan posisi wanita dalam pekerjaan yang dianggap kurang penting.

Dalam anggapan masyarakat luas peran gender perempuan adalah mengurus keluarga sehingga perempuan selalu memiliki beban pekerjaan rumah yang lebih banyak dan lama daripada laki-laki. Masyarakat luas masih berpandangan bahwa kedudukan perempuan itu hanya sebatas tugas memasak, bersih-bersih dan mengurus anak dan keluarga.

Wanita desa bekerja tidak hanya untuk mengisi waktu ekstra, bersenang-senang atau untuk mengembangkan profesi, tetapi untuk membantu suami mereka mencari nafkah karena penghasilan suami tidak mencukupi. Begitu banyak ibu rumah tangga bekerja untuk membantu keluarga mereka. Jika pendapatan suami lebih rendah, tidak dapat disangkal bahwa perempuan perlu melakukan tugas lain selain pekerjaan rumah tangga.

Wanita memang tidak hanya bekerja bekerja dalam urusan keluarga, tetapi di sisi lain juga terlibat dengan pekerjaan di luar rumah, terutama di sektor agraris, Memang di beberapa tempat di mana kota-kota besar telah berkembang, perempuan juga ikut serta dalam kegiatan pelayanan dan perdagangan seperti halnya penjaga toko, pedagang atau membuka gerai makanan. Meski begitu aktivitas atau pekerjaan yang mereka lakukan tidak berdiri sendiri, namun melainkan saling ketergantungan dengan laki-laki. Perempuan dan laki-laki terlibat dalam kegiatan ekonomi yang berbeda, namun masih ada semacam ketergantungan satu sama lain. Mereka sangat sulit untuk dipisahkan, terutama karena kelangsungan kegiatan ekonomi perempuan juga ditentukan oleh kegiatan ekonomi laki-laki dan juga sebaliknya. Dengan demikian, tidak berlebihan jika dikatakan kedudukan dan peran perempuan kurang lebih sama dengan laki-laki.

Indonesia mulai menghapus segala bentuk diskriminasi terhadap wanita sejak tahun 1984. Pada saat itu Indonesia melahirkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1984 Tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita (Convention On The Elimination Of All Forms Of Discrimination Against Women).

Perempuan dalam pembangunan pada dasarnya untuk meningkatkan kedudukan, peran, keterampilan, kebebasan, serta kemampuan beradaptasi secara psikologis dan spiritual. Perempuan merupakan kontributor penting bagi keberhasilan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara untuk mendorong partisipasi perempuan dalam pembangunan adalah dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang berpusat pada perempuan yang meningkatkan kesejahteraan keluarga, termasuk pemberdayaan.

Pemberdayaan adalah penyelesaian dari ketidakberdayaan perempuan di dalam kehidupan keluarga ataupun masyarakat. Ketidakberdayaan perempuan dalam mengeluarkan aspirasi atau pendapat, bekerja bahkan ketidakberdayaan perempuan untuk turut serta dalam proses pembangunan Indonesia. Pemberdayaan adalah tindakan pemenuhan kebutuhan individu, kelompok, dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan dan mengendalikan lingkungannya guna memenuhi keinginannya.

Memberdayakan masyarakat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi saat ini tidak bisa lepas dari perangkat kemelaratan dan keterbelakangan. Memberdayakan memiliki dua arti, yaitu mengembangkan dan memperkuat kedudukan lapisan masyarakat yang lebih rendah terhadap kekuatan-kekuatan penekanan di semua sektor kehidupan.

Isu pemberdayaan perempuan sangat erat kaitannya dengan ketenagakerjaan, hal ini ditunjukkan ketika pencarian nafkah merupakan persoalan bagi setiap orang baik itu pria ataupun wanita. Perempuan memberikan kontribusi yang besar dalam bidang pertanian, terutama dalam

menanam, penaburan, memanen dan beberapa hal lainnya. Dengan demikian, perempuan berperan penting dalam menggerakkan kegiatan ekonomi di tingkat keluarga, masyarakat dan nasional. Ada beberapa opini yang menyatakan bahwa kegiatan produktif dan reproduksi perempuan di daerah pedesaan suatu negara dapat berkontribusi hingga 30% hingga 40% dari pendapatan nasional bruto suatu negara (GNP: Gross National Product).

Hal yang diperjuangkan dalam memberdayakan perempuan yaitu pemenuhan hak mereka untuk mengambil keputusan dalam hidup dan kemampuan untuk melakukan kendali atas sumber daya material dan immaterial yang penting. Strategi pemberdayaan lagi-lagi tidak menggarisbawahi pentingnya meningkatkan “status” perempuan dibandingkan laki-laki, tetapi mencoba memberdayakan perempuan melalui distribusi otoritas di dalam dan di antara masyarakat.

Untuk menggerakkan partisipasi perempuan dalam prosesi pemberdayaan, perlu membuat kegiatan bagi perempuan untuk meningkatkan taraf hidupnya, termasuk lewat organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan lembaga kemasyarakatan yang ada di desa yang berperan sangat penting dalam rangka mendorong kontribusi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat.

Tugas Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam memberdayakan perempuan adalah segenap usaha yang diselenggarakan oleh PKK dengan maksud untuk membangun keterampilan dan potensi perempuan, sehingga sehingga perempuan dapat mengatasi persoalan yang dihadapi mereka tanpa perlu bantuan.

Sesuai dengan tugas Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) maka timbullah harapan-harapan perempuan yang mengikuti program-program atau kegiatan yang dilakukan Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Mereka berharap setelah mengikuti program dan kegiatan yang ada di Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mereka dapat mengembangkan potensi dan pengetahuan mereka sehingga mereka memiliki pendidikan dan keterampilan yang bisa mereka kembangkan menjadi suatu usaha guna meningkatkan pendapatan keluarga.

Sama halnya dengan organisasi PKK di Kelurahan Sunggal, Kecamatan Medan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, para perempuan yang tergabung dalam organisasi PKK telah diberdayakan dengan berbagai cara, salah satunya adalah pemberdayaan keterampilan.

Status masyarakat di Kelurahan Sunggal dapat ditentukan oleh beberapa faktor antara lain bidang sosial dan ekonomi. Bidang sosial masyarakat Kelurahan Sunggal khususnya perempuan umumnya masih sedikit yang mengetahui arti dari pentingnya pendidikan sehingga sumber daya manusia yang ada masih kurang. Bidang ekonomi masyarakat Kelurahan Sunggal khususnya kaum wanita yang mata pencahariannya sebagai petani dan pekerja buruh dengan penghasilan yang tergolong rendah. Sebagian besar masyarakat Kelurahan Sunggal masih berpendidikan rendah, SDM rendah, serta pendapatannya rendah.

Jumlah penduduk di kelurahan sunggal berdasarkan pekerjaan PNS/POLRI/TNI ada 276 jiwa, pertanian 610 jiwa, perdagangan 35 jiwa, angkutan 80 jiwa, industri rumah tangga 35 jiwa, dan jasa masyarakat 150 jiwa

serta lainnya 50 jiwa. Dikutip dari Kantor Kelurahan Sunggal, bahwa jumlah perempuan yang ada di Kelurahan Sunggal berjumlah 6.388 jiwa. Sedangkan jumlah perempuan kategori usia produktif sebanyak 3.989 jiwa. Sekitar 30% lebih perempuan di Kelurahan Sunggal tidak bekerja dan belum berdaya.

Sebagian besar petani disana bekerja bukan di sawah, ladang atau kebun mereka sendiri, melainkan milik orang lain. Para suami yang bekerja sebagai petani, sedangkan kebanyakan para istri hanya di rumah hanya saja. Hanya sedikit yang mau membantu para suami bekerja di sawah, ladang ataupun kebun. Para istri yang tidak ikut membantu suaminya bekerja hanya duduk-duduk di rumah, memonton televisi dan bermain handpone, mereka hanya menggunakan waktu mereka dengan kegiatan yang tidak bermanfaat.

Penghasilan para suami yang bekerja sebagai petani tidak cukup untuk menghidupi keluarganya. Untuk itu para istri harus mempunyai kemauan bekerja untuk membantu para suami agar kebutuhan di dalam keluarga mereka terpenuhi. Maka Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang ada di Kelurahan Sunggal berupaya untuk memberdayakan para perempuan yang ada disana agar mereka mempunyai bekal untuk bisa bekerja dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapat sehingga nantinya mereka bisa memperbaiki kehidupan di dalam keluarga mereka. Program PKK merupakan salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidupnya baik di keluarga ataupun masyarakat sejalan dengan visi dan misi PKK.

Dengan diselenggarakan pemberdayaan perempuan ini, ibu rumah tangga yang pekerjaannya hanya menyelesaikan tugas-tugas rumah, menonton televisi dirumah, serta membicarakan hal-hal yang tidak bermanfaat, kini memiliki

pengetahuan yang berguna, juga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, lebih menguntungkan lagi memiliki pendapatan, dan mengembangkan ekonomi keluarga.

Dengan pendapatan yang tidak besar, minimal bisa memperbaiki perekonomian keluarga. pendapatan tersebut biasanya ditabung, sebagian digunakan untuk jajan untuk kebutuhan pribadi anak dan ibu tanpa harus meminta kepada suami.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui upaya Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Memberdayakan Perempuan di Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adanya ketidaksetaraan gender antara pria dan perempuan.
2. Minimnya sumber daya manusia dan kesadaran akan pentingnya pendidikan khususnya perempuan.
3. Sebagian besar mereka bekerja sebagai petani dan berpenghasilan rendah.
4. Masih ada perempuan yang belum berdaya di Kelurahan Sunggal.
5. Para ibu-ibu atau istri hanya menggunakan waktu mereka dengan menonton televisi, bergosip dan bermain handphone.

## **C. Batasan Masalah**

Dari banyaknya identifikasi masalah, maka penulis perlu membatasi masalah pada penelitian ini. Peneliti memberi batasan masalah pada penelitian ini yaitu “Upaya Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Memberdayakan Perempuan di Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal Khusus pada Program Pendidikan dan Keterampilan, Kesehatan dan Pangan”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian. Rumusan masalah peneliti adalah: Seberapa baik Upaya Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Memberdayakan Perempuan di Kelurahan Sunggal.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini oleh peneliti adalah untuk mengetahui Upaya Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) dalam Memberdayakan Perempuan Di Kelurahan Sunggal.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Pengembangan keilmuan pendidikan, khususnya pendidikan masyarakat maupun bagi para peneliti.
  - b. Memperluas kajian penelitian di bidang pendidikan masyarakat.

- c. Memperluas penelitian tentang upaya Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam memberdayakan perempuan di Kelurahan Sunggal. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi inspirasi atau bahan kajian untuk penelitian berikutnya.
- d. Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang upaya Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memberdayakan perempuan melalui program PKK.

## 2. Manfaat Praktis

Dari manfaat teoritis tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, sehingga dapat dijadikan sebagai karya referensi bagi mahasiswa lain dan sebagai masukan bagi para akademisi, sebagai tambahan informasi referensi bagi mahasiswa lain yang ingin menulis skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini.